

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif mempunyai fokus analisis data angka (numerik) yang kemudian diproses dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif ini, maka akan diperoleh hasil signifikansi dari perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2017, hal. 5). Agar mendapatkan data, maka dari itu peneliti menggunakan skala yang berupa alat ukur skala.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang ingin ditentukan oleh peneliti agar dapat memperoleh informasi dan kesimpulan dari variabel yang ingin diteliti. Variabel kuantitatif adalah variabel yang keadaannya dinyatakan secara numerik. Variabel kuantitatif ini adalah variabel yang merupakan keadaan yang dinyatakan secara numerik.

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung : *Cyberbullying* pada siswa SLTA
2. Variabel Bebas : Pola Asuh Permisif Orang Tua

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional ini telah ditentukan terlebih dulu untuk memberi kerangka pemikiran secara menyeluruh dan menghindari kesalah-pahaman yang bisa timbul. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa SLTA

Cyberbullying siswa SLTA yaitu bentuk penindasan atau kekerasan dengan bentuk mengejek, mengatakan kebohongan, melontarkan kata-kata kasar, menyebarkan rumor maupun melakukan ancaman atau berkomentar agresif yang dilakukan melalui media-media seperti email, chat room, pesan instan, website (termasuk blog) atau pesan singkat, yang dilakukan oleh anak remaja rentang usia 15-18 tahun yang sedang ada dalam pendidikan jenjang SLTA. Untuk mengukur perilaku *cyberbullying* pada siswa SLTA menggunakan skala *cyberbullying* pada siswa SLTA yang disusun berdasarkan 2 aspek *cyberbullying* pada siswa SLTA, yaitu: agresif dan intimidatif. Semakin tinggi skor pada skala, maka semakin kuat perilaku *cyberbullying* pada siswa SLTA, begitu pula sebaliknya.

3.3.2 Pola Asuh Permisif Orang Tua

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan ketika orangtua tidak terlibat dengan anak-anak, dimana orangtua yang menerapkan pola asuh permisif membiarkan anak-anak melakukan apa yang diinginkan dan dampaknya adalah anak-anak tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu

menghadapkan untuk mendapatkan keinginannya. Pola asuh permisif orang tua dapat diukur menggunakan skala pola asuh permisif orang tua yang disusun berdasarkan 4 aspek, yaitu: penerimaan, ketanggapan, tuntutan, dan pengendalian. Semakin tinggi skor pada skala, maka semakin kuat pola asuh permisif orang tua, begitu pula sebaliknya.

3.4 Subyek Penelitian

3.4.1 Populasi

Azwar (2017, hal. 109) menjelaskan, populasi yaitu sekelompok subyek yang akan digeneralisasikan oleh hasil penelitian. Subyek yang akan diteliti harus ditentukan dengan jelas sebelum memulai penelitian. Populasi yang akan diambil dalam penelitian kali ini adalah populasi siswa dan siswi yang sedang melakukan masa studi jenjang SLTA dan tinggal bersamaan dengan orang tua.

Siswa dan siswi jenjang SLTA dijadikan karakteristik populasi dalam penelitian ini karena relevan dengan kriteria usia penelitian. Siswa SLTA pada rentang tersebut banyak menghabiskan waktunya dengan telepon seluler dan internet, sehingga memaksimalkan kemungkinan terjadinya perilaku *cyberbullying*. Siswa SLTA juga harus memenuhi syarat tinggal bersama orang tua untuk dijadikan subjek penelitian, karena karakteristik pola asuh permisif menunjukkan bahwa ada hubungan intens dan hangat antara orang tua dan anaknya.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi dan sumber data penelitian (Azwar, 2017, hal 112). Proses penentuan beberapa obyek atau unsur dalam populasi yang akan diteliti disebut *sampling technique*. (Azwar, 2014, hal 112)

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2019, hal 133), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau insidensil, yaitu seseorang yang secara kebetulan atau secara insidensil bertemu dengan peneliti dapat ditunjuk sebagai sampel, namun tetap dilihat lagi apakah orang yang kebetulan ditemui itu memenuhi kriteria sebagai sumber data atau tidak.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Proses pengambilan data yang hendak digunakan oleh peneliti ialah metode skala. Azwar (2012, hal 5) menjelaskan bahwa skala merupakan metode penggunaan daftar pernyataan yang memuat aspek-aspek yang akan diukur, yang harus dijawab atau diisi oleh subyek, dan berdasarkan jawaban atau dengan mengisi peneliti dapat menarik kesimpulan tentang topik penelitian. Skala yang akan digunakan dalam penelitian kali ini yaitu orang yang menjawab skala tersebut merupakan subyek penelitian. Skala dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya subyek diminta memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang telah tersedia.

Alat ukur yang dipakai dalam penelitian kali ini terdiri dari dua skala; skala *cyberbullying* pada siswa SLTA dan skala pola asuh permisif orang tua.

3.5.1 Skala Perilaku *Cyberbullying* Siswa SLTA

Skala ini dibuat berdasarkan dua aspek *cyberbullying*, yaitu: agresif dan intimidatif.

Skala ini memakai item tipe pilihan dengan bentuk pilihan ganda dengan empat buah opsi jawaban, yakni: STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai), yang kesemuanya berwujud pernyataan (*statement*) yang bersifat *favourable* atau *unfavourable* (Azwar, 2012, hal 41-47). Kemudian penilaian yang diberikan untuk pernyataan *favourable*, yaitu: SS memperoleh skor 4, S memperoleh skor 3, TS memperoleh skor 2, dan STS memperoleh skor 1. Untuk *unfavourable*, yaitu SS memperoleh skor 1, S memperoleh skor 2, TS memperoleh skor 3, dan STS memperoleh skor 4.

Rancangan skala *cyberbullying* pada siswa SLTA adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Blue Print Skala *Cyberbullying* Pada Siswa SLTA

Jenis	Jumlah Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Agresif	4	4	8
Intimidatif	4	4	8
Jumlah	8	8	16

3.5.2 Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua

Skala pola asuh permisif orang tua telah dibuat berdasarkan empat aspek pola asuh permisif yaitu: penerimaan, ketanggapan, tuntutan, dan pengendalian. Skala ini memakai item tipe pilihan dengan bentuk pilihan ganda dengan empat buah opsi jawaban, yakni: STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai), yang kesemuanya berwujud pernyataan (*statement*) yang bersifat *favourable* atau *unfavourable* (Azwar, 2012, hal 41-47). Kemudian penilaian yang diberikan untuk pernyataan *favourable*, yaitu: SS memperoleh skor 4, S memperoleh skor 3, TS memperoleh skor 2, dan STS memperoleh skor 1. Untuk *unfavourable*, yaitu SS memperoleh skor 1, S memperoleh skor 2, TS memperoleh skor 3, dan STS memperoleh skor 4.

Adapun rancangan skala pola asuh *permisif* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blue Print Skala Pola Asuh Permisif

Jenis	Jumlah Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Penerimaan	3	3	6
Ketanggapan	3	3	6
Tuntutan	3	3	6
Pengendalian	3	3	6
Total	12	12	24

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Azwar (2014, hal 148-149) menjelaskan validitas alat ukur sebagai keakuratan alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Suatu alat mampu menjalankan fungsi dengan baik pada saat melakukan pengukuran, oleh karena itu agar efektif alat ukur tersebut harus dilakukan dengan hati-hati dan cermat. Dalam uji penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 21.0*.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2014, hal 148-149) Reliabilitas dikatakan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Pada penelitian ini digunakan teknologi penghitung reliabilitas koefisien *alpha cronbach* dengan alasan bahwa teknologi perhitungan teknik tersebut dapat memperoleh harga yang lebih kecil atau sama dengan reliabilitas yang sebenarnya, sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat karena dapat mendeteksi hasil yang nyata. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data untuk melihat adakah hubungan antara *cyberbullying* pada siswa SLTA dengan pola asuh permisif orang tua menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z, lalu dilanjutkan kepada uji linieritas, dan terakhir uji korelasi menggunakan teknik korelasi *Spearman*. Teknik korelasi *Spearman* tersebut berguna mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas pola asuh permisif orang tua terhadap variabel tergantung *cyberbullying* pada siswa SLTA.

